

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak usia 0-6 tahun¹, sedangkan menurut negara lain anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun². Anak usia dini merupakan periode awal yang sangat mendasar dan sangat penting sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangannya kehidupan manusia.

Anak usia dini hakikatnya adalah individu yang unik dimana anak memiliki gaya perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda baik secara perkembangan aspek Kognitif, Sosial-Emosional, Bahasa, Agama dan Moral, Seni dan Motorik kasar maupun halus. Pada masa ini juga sering disebut dengan masa *Golden Age* dimana pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi sangat pesat jika orangtua atau pendidik dapat

¹Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021) 1

²Nurhamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015). 1

menstimulusnya dengan baik maka perkembangannya pun akan tumbuh dengan baik. Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan dan ditunjang masa pertumbuhannya. Anak usia dini akan belajar sesuai dengan apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar dari orang sekelilingnya.

Dalam sejarah perkembangan Pendidikan anak usia dini terdapat beberapa nama filsuf dalam Pendidikan anak , pemikiran dan gagasan mereka sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Diantara filsuf yang dimaksud diantaranya³:

1. Martin Luther (1483-1546)

Martin Luther menekankan bahwa sekolah digunakan sebagai sarana untuk mengajar anak membaca. Ia juga berkeyakinan bahwa keluarga sebagai institusi yang paling penting dan mendasar bagi Pendidikan dan perkembangan anak.

2. John Amos Comenius (1592-1670)

³Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) 2

John Amos Comenius sangat percaya bahwa Pendidikan harus dimulai sejak dini, sejak anak lahir Pendidikan harus sudah dimulai. Pendidikan juga berlangsung secara alami dengan memperhatikan kematangannya dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.

3. John Locke (1632-1704)

John Locke terkenal dengan teori yang dikemukakan yaitu “*tabula Rasa*” teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih. Teori ini memandang bahwa pada anak lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkungannya adalah yang akan mewarnai kertas putih tersebut.

4. Jean Jacques Rousseau (1712- 1778)

Jean Jacques Rousseau bukan Pendidikan anak usia dini, tetapi pandangannya mempengaruhi pelaksanaan PAUD ia mengembangkan pemikirannya bahwa Pendidikan dilakukan dengan menggunakan pendekatan alami yang disebut

pendekatan naturalistik. Pendidikan naturalistik membiarkan anak tumbuh tanpa intervensi dengan cara tidak membandingkan anak satu dengan anak yang lainnya serta membebaskan anak untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginannya tanpa membahayakan dirinya dan orang lain.

5. Johann Pestalozzi (1746-1827)

Johann Pestalozzi menekankan bahwa Pendidikan perlu memperhatikan kematangan anak. Ia berpendapat bahwa Pendidikan harus didasarkan pada pengaruh “objek pembelajaran “contohnya guru membawa benda yang sesungguhnya saat pembelajaran.

6. Friesderich Wilhem Frobel (1782-1852)

Friesderich Wilhem Frobel merupakan salah seorang tokoh Pendidikan anak yang banyak memberikan pengaruh dan pemikiran yang baru (Modern) dalam pengembangan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak. Ia memiliki prinsip bahwa Pendidikan anak usia dini yaitu, pengembang autoaktivitas, kebebasan atau suasana terbuka, dan yang terakhir pengamat dan peragaan.

7. Jhon Dewey (1859-1952)

Jhon Dewey mengemukakan bahwa minat anak menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Minat ini menjadi acuan dalam menentukan topik pembelajaran. Anak perlu belajar dari kehidupan sehingga memperoleh keterampilan sebagai bekal kehidupan.

8. Rudolf Steiner (1861-1925)

Rudolf Steiner berpendapat bahwa anak berkembang melalui pengalaman dan proses berfikir. Perkembangan diri anak adalah perkembangan kesadaran, anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungannya dan mengeksplorasi lingkungannya untuk memperoleh suatu pemahaman.

9. Maria Montessori (1870- 1952)

Maria Montessori menyakini bahwa Pendidikan dimulai sejak anak lahir. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat formatif dan merupakan masa yang paling penting baik fisik maupun mental. Ia juga menyakini bahwa dalam tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mempunyai masa peka. Masa peka dapat

digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak.

10. John Bowlby (1907- 1990)

John Bowlby lebih menekankan pada perkembangan aspek psikososial. Ia terkenal dengan teori kedekatan. Menurutnya, secara genetis anak akan dekat dan nyaman dengan ibunya. Anak juga akan dengan dengan orang-orang yang membuatnya nyaman dan membantunya untuk bertahan hidup.

11. Ki Hajar Dewantoro (1922)

Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik adalah membantu menjadi kodrat yang baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu atau dituntun dengan Pendidikan kodrat dan lingkungan merupakan konvergensi yang sangat berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

12. Howard Gardner (1943)

Howard Gardner mengemukakan bahwa hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ. Ia melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat mengantarkan anak menuju kesuksesan. Pendidik/ guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar. Ia mengemukakan kecerdasan dalam beberapa dimensi antara lain: kecerdasan Bahasa, kecerdasan logika, kecerdasan musik, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan gambar dan ruang, kecerdasan diri, kecerdasan bergaul, kecerdasan alami, dan kecerdasan rohani.

Itulah pemaparan yang dikemukakan menurut para filsuf tentang anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

menyeluruh⁴. Pendidikan anak usia dini juga merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini sejak lahir hingga 6 tahun, Pendidikan anak usia dini juga memiliki tujuan.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, kritis, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjagi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan anak usia dini termasuk dalam ruang lingkup menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Taman Kanak-Kana (TK), Raudahtul Athfal (RA), Busthanul Athfal (BA), adalah salah satu jenis pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum usia 4-6 tahun⁶. Pendidikan formal juga memiliki kurikulum yang yang tetap dan

⁴Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013) 1

⁵Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2019),64

⁶Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 127

memiliki kalender sesuai dengan kalender pemerintah. Pendidikan formal dilaksanakan minimal 6 hari dalam satu minggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam perhari, jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 43 minggu⁷. Jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan terstruktur, yang diselenggarakan untuk masyarakat contohnya seperti KB (Kelompok belajar), TPA (tempat penitipan anak, Daycare dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajarannya biasanya dilakukan selama 3 hari dalam seminggu dan minimal 3 jam perhari. Sedangkan jalur pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga, didalamnya ada orang tua atau ayah dan ibu yang dapat membantu memfasilitasi perkembangannya agar tumbuh secara optimal. Pendidikan informal atau keluarga adalah pendidikan yang pertama yang didapatkan dari orang tua untuk anaknya. Sejak dalam prenatal orang tua sudah mengajarkan kebaikan dan pembiasaan kepada anak, contohnya dengan membacakan ayat-ayat suci al-Qurán, mengajak anak berbicara semanjak dalam

⁷Yuliani Nuraini sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 22

kandungan. Oleh sebab itu orang tua harus selalu mengajarkan anak sejak berada di masa prenatal.

B. Karakteristik Anak Usia Dini 4-6 Tahun

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing, antara satu individu dengan individu lain jelas sangat berbeda. Namun anak usia dini memiliki karakteristik yang serupa antara satu dengan yang lainnya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik untuk anak usia dini yaitu:

1. Bersifat Egosentris
2. Pribadi yang unik
3. Mengekspresikan perilaku secara spontan
4. Bersifat Aktif dan Energik
5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
7. Kaya dengan fantasi
8. Masih mudah frustrasi
9. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

10. Memiliki daya perhatian yang pendek
11. Memiliki masa belajar yang paling potensial⁸.

Dari beberapa karakteristik yang telah disebutkan diatas maka penjelasannya adalah:

- a. Anak usia dini memiliki sikap egosentris, selalu ingin merasa menang sendiri dan selalu berbicara tentang dirinya tanpa memikirkan orang lain. Sifat egosentrisme biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud⁹
- b. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik, meskipun banyak memiliki persamaan dalam pola perkembangannya setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Misalnya, dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. dengan adanya keunikan tersebut. Maka pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik

⁸Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2017), 13-15.

⁹ Nurhamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 2.

- c. Mengekspresikan perilakunya secara spontan. Anak selalu menunjukkan perilakunya secara spontan, jika anak ingin marah maka dengan spontan anak akan marah dan jika anak merasa senang dengan spontan anak mengekspresikan perasaannya sendiri.
- d. Anak merupakan makhluk sosial yang sangat aktif dan energik, karena ia tidak pernah merasa lelah dengan segala aktivitasnya. Gerak dan aktivitas merupakan sesuatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Gerakan gerakan fisik yang dilakukan oleh anak merupakan latihan untuk pertumbuhan dan perkembangan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasar.
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang kua. Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukan apa saja kedalam mulut benda apa saja yang ada dijangkauannya, pada usia 3-4 tahun selain memiliki rasa ingin tahu anak juga sering membongkar pasang benda yang

ada didekatnya dan gemar bertanya walaupun bahasa yang anak gunakan sangat sederhana

- f. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, karena anak usia dini memiliki sifat ingin tau yang sangat kuat, jadi anak sering mencoba kegiatan atau sesuatu yang belum pernah ia lakukan, ia selalu ingin tahu apa yang ia lihat contohnya dengan membongkar mainan. Karena rasa ingin tau nya anak anak merasa penasaran dengan mainan yang ada didekatnya
- g. Kaya dengan fantasi, anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi nyata. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapa yang sudah ada. Sedangkan, imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data dan nyata
- h. Masih mudah frustrasi, berkaitan dengan mengekspresikan perilakunya secara spontan, anak usia dini juga memiliki karakteristik yang masih mudah frustrasi. Anak masih mudah

menangis apabila sesuatu yang diinginkannya belum terpenuhi. Hal ini karena sikap egosentris anak masih sangat kuat

- i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, anak usia dini masih sangat kurang dalam mempertimbangkan dengan matang apa yang akan ia lakukan, apakah itu benar atau salah. Oleh sebab itu anak usia dini masih sangat perlu bimbingan dari kedua orangnya maupun lingkungannya
- j. Memiliki daya perhatian yang pendek, seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasakan tidak menarik perhatiannya. Anak usia dini cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, karena memang anak

usia dini memiliki daya perhatian yang pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan¹⁰

- k. Memiliki masa belajar yang potensial, anak usia dini bisa disebut dengan usia *golden age* atau istilah usia keemasan, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari berbagai aspek.

Selain memiliki karakteristik yang sangat unik, anak usia dini juga mempunyai tahap perkembangan sesuai dengan usianya. Dengan mengetahui tahap perkembangan anak usia dini orang tua dapat menyiapkan strategi pendekatan dan cara menstimulasi anak agar dapat berkembang dengan baik.

C. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif tetapi kualitatif, perkembangannya tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional¹¹. Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat

¹⁰Nyoma Sudirman, *Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Nilacakra, 2021) 19

¹¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) 19

kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh perubahan tingkah laku.

Anak usia dini memiliki istilah “usia keemasan” atau “*Golden Age*” karena pada tahapan ini lah anak belajar membentuk untuk menjadi pribadi yang seperti apa untuk dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, tahap perkembangan anak usia dini harus diperhatikan oleh orang tua agar orang tua dapat menstimulus, memfasilitasi dan membantu perkembangan anak sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Berikut tahap perkembangan anak usia dini

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Negara Indonesia adalah Negara yang sangat menjunjung tinggi nilai moral dan juga ajaran-agara agama yang ada diIndonesia ini. Pendidikan agama dan moral harus dikenalkan dan diajarkan sejak dini. Tingkat perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini menurut

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini:

4-6 tahun, anak mulai mengetahui agama yang dianut, membiasakan perilaku baik, mengerjakan ibadah, menjaga kebersihan, dan mengormati agama dan orang tua.

2. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial merupakan tahapan anak untuk berinteraksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sedangkan emosional merupakan ekspresi yang dimiliki oleh seseorang. Misalnya, ada ekspresi marah, sedih, senang, gembira, gelisah dan lain sebagainya. Emosional atau ekspresi seseorang juga itu merupakan hasil dari berinteraksi dengan seseorang. Jadi, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan. Selama masa usia prasekolah, anak mulai menunjukkan kekuatan dan kontrolnya akan dunia melalui permainan langsung dan interaksi social lainnya¹².

¹²Susianti Selaras, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 15

Berikut adalah tahap perkembangan sosial emosional anak berdasarkan Permendikbut Nomor 137 Tahun 2014 yaitu: 4-6 tahun, menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan diri sendiri, bangga terhadap karya diri sendiri, tahu akan haknya, berbagi dengan teman dan saling menghargai.

3. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif sangat berhubungan dengan kemampuan individu. Berikut tingkat perkembangan kognitif Anak Usia Dini menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yaitu:

4-6 tahun, anak dapat mengenal benda serta fungsinya, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf, dan mempresentasikan berbagai macam benda yang digambar atau ditulisnya.

4. Tahap perkembangan bahasa

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak usia dini sangat penting diajarkan dan distimulus untuk megembangkan kemampuan bahasanya.

Berikut tahap perkembangan bahasa Anak Usia Dini:

4-6 tahun, anak dapat menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, mendengar dan membedakan bunyi, mengulang kalimat sederhana, menceritakan kembali cerita dan berpartisipasi dalam percakapan.

5. Tahap perkembangan Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang sangat penting untuk distimulus sejak dini. Karena berkaitan dengan kemampuan gerak anak usia dini.

Berikut tahap perkembangan menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Tahap Perkembangan Motorik Kasar

4-6 tahun, anak bisa menirukan gerakan binatang, melakukan gerakan menggelayut, melompat, melempar bola dan menangkap sesuai dengan benda dan juga menendang sesuai dengan arah yang dituju.

Tahap Perkembangan Motorik Halus

4-6 tahun, anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak¹³

6. Tahap Perkembangan Seni

Seni sangat penting dikembangkan sejak usia dini, karena seni merupakan kemampuan kreativitas yang perlu diasah atau distimulus secara optimal agar perkembangannya dapat berjalan dengan baik. Dengan perkembangan seni anak bisa menyalurkan minat bakatnya sesuai dengan kemauannya.

Berikut tahap perkembangan seni menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD:

4-6 tahun, anak mulai bisa menikmati alunan lagu dan suara, memilih jenis lagu yang disukai, bernyanyi sendiri, berdialog, mengekspresikan gerakan dengan irama menggambar objek sekitar, mengkombinasikan warna.¹⁴

¹³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011) 49

¹⁴Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.3 No. 1 2018 hal 2

Itulah tahap perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan usianya, orang tua perlu menstimulus agar tahap perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Itulah mengapa orang tua sangat berperan penting dalam segala perkembangan yang anak alami.

Aspek yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

1. Nilai agama dan moral, kebersihan merupakan Sebagian daripada iman. Anak usia dini harus dibiasakan menjaga kebersihannya dan Kesehatan karena memang sebagai kaum muslim dan Muslimah sudah seharusnya mengikuti anjuran baginda Rasulullah SAW.
2. Sosial Emosional, anak usia dini harus diajarkan untuk peduli dengan diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Terutama terhadap Kesehatan dan kebersihan, anak harus diajarkan peduli terhadap kebersihan diri sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya, apalagi saat ini sedang dalam keadaan pandemic Covid-19, jadi anak harus diajarkan untuk melatih jiwa sosialnya untuk peduli terhadap sekitar

D. Peran Orang Tua

Peran atau peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang telah melaksanakan atau menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti orang tersebut telah menjalankan perannya. Peranan dan kedudukan saling berkaitan. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan sebaliknya, tidak ada suatu kedudukan tanpa adanya peran. Peran atau peranan merupakan sebagian dari tugas yang harus dikerjakan.

Setiap orang memiliki perannya masing-masing, misalnya dokter memiliki peran untuk merawat orang sakit, guru berperan sebagai orang yang mendidik anak muridnya dan orang tua berperan penuh untuk anak-anaknya, orang tua memiliki peran dalam mengasuh, mengasahi, menyayangi dan menjaga anaknya dengan penuh kasih sayang. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu adalah keluarga, yaitu orang tua (ayah dan ibu) dan anggota

keluarga lainnya¹⁵.Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, orang tua juga yang pertama kali dikenal oleh anaknya, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya. Ayah sebagai kepala keluarga yang melindungi, mencari nafkah seta bertanggung jawab atas keluarganya, ibupun membantu ayah dalam merawat dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Sebuah keluarga dapat diibaratksn sebagai bangunan rumah, jika pondasinya kuat yaitu orang tua maka bangunan rumah pun akan kokoh dan kuat dan bisa menjadi tempat berlindung serta bisa mengayomi seluruh anggota keluarga, begitu pula dalam mendidik karakter anak, ditanamkan sedari kecil agar anak terbiasa dengan apa yang orang tua tanamkan. Sedangkan anggota keluarga lainnya ada kakak dan adik, kakak dan adik memiliki peran yang sama yaitu menyayangi satu sama lain dan saling menjaga. Adik menghormati kakak, dan kakak menyayangi adiknya.

¹⁵ Diah N Setianingsih, "Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta", *Jurnal FamilyEdu*, Vol 1 No 2 2015

Konsep yang terkait dengan orang tua:

1. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting bagi pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga seluruh aspek perkembangannya dapat di kembangkan oleh orang tua atau keluarganya.
2. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak, orang tua merupakan guru yang paling utama yang anak kenal. Akan tetapi orang tua juga membutuhkan atau memerlukan bantuan pendidikan dengan adanya guru disekolah sangat membantu pendidikan anak.
3. Orang tua harus memadukan dan mengarahkan pembelajaran anak usia dini, orang tua harus ikut serta dalam pendidikan anak terutama dalam mengarahkan dalam bidang pendidikan.
4. Orang tua harus mengikuti program yang diikuti anak-anaknya.
5. Setiap orang harus memiliki pengetahuan dan pelatihan pengasuhan anak.

6. Orangtua dan anggota keluarga lain menjadi *collaborator* bagi pembelajaran anak.
7. Orang tua harus mendorong dan mendukung banyak minat dan keunikan cara belajar anak-anak. Orang tua harus mengarahkan minat anak dan juga harus mengerti dan mendukung keunikan cara belajar anak. Karena anak usia dini memiliki keunikan yang sangat bervariasi sehingga orang tua harus ikut mengarahkannya¹⁶.

E. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. semua perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri

¹⁶ Idad Suhada, *Psikolog Perkembangan Anak Usia dini (Raudhatul Athfal)*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 3

dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Sesungguhnya mencegah lebih baik dari pada mengobati, itulah prinsip yang harus kita pegang, karena sehat itu sesungguhnya sangat mahal. Bersih dan sehat dapat terwujud jika ada keinginan dan kemauan bagi setiap manusia, karena dengan ini akan menjadikan masyarakat lebih maju lagi. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat manfaat, yaitu masyarakat atau anggota keluarga yang dapat menerapkan PHBS maka setiap individu tersebut akan meningkatkan kualitas kesehatannya dan tidak mudah sakit, dan juga keluarga akan dapat meningkatkan kualitas kerja anggota keluarga.

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang dapat diamati dan dapat juga dipelajari¹⁷. Perilaku juga berarti berasal dari tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri, perilaku juga merupakan suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya, perilaku dapat dibentuk dengan baik sejak dini. Orang tua, guru,

¹⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003) ,123

dan orang disekelilingnya harus menstimulus dengan baik agar perkembangan perilakunya dapat berkembang dengan baik. Perilaku juga bisa sebut sebuah tindakan yang menunjukkan tingkah laku seseorang.

Menurut Skinner (1983) seorang ahli psikolog, merumuskan bahwa perilaku manusia merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan orang luar)¹⁸.

Jadi perilaku itu terjadi karena adanya stimulus terhadap seseorang. Perilaku juga merupakan cerminan seseorang yang tampak dalam perbuatan, setiap perilaku seseorang dapat dibentuk sejak dini. Membiasakan hidup bersih adalah salah satu perilaku yang sangat bernilai positif.

Hidup bersih berarti hidup dalam keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu sampah dan bau. Kebersihan merupakan upaya untuk memelihara diri atau lingkungan dari berbagai penyakit, agar lingkungan menjadi bersih, orang tua maupun guru harus mengajarkan anak agar membuang sampah

¹⁸Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 131.

pada tempatnya. Sampah merupakan salah satu yang harus diperhatikan, karena sampah dapat memicu adanya penyakit.

Hidup bersih sudah diajarkan sejak zaman Baginda Rasulullah. Umat muslim harus menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan. Dalam hadits pun dikatakan “kebersihan itu adalah sebagian daripada iman”.

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “kebersihan itu sebagian dari keimanan” (H.R Muslim)¹⁹

Islam mengajarkan kebersihan secara lahir maupun batin, kebersihan lahir meliputi, kebersihan badan, anggota tubuh, sarana dan prasarana yang digunakan sehari-hari. Kebersihan batin meliputi ruh dan akal. Dapat disimpulkan bahwa jika kita menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar maka itu akan menjadi cerminan iman kita sebagai kaum muslim.

Anak dapat diajarkan hidup bersih dengan berbagai cara, mislanya: Membuang sampah pada tempatnya, anak harus diajarkan agar membuang sampah pada tempatnya agar lama-

¹⁹Handayani, dkk, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: An-Nahl 2015), 13.

kelamaan anak akan terbiasa. Orang tua lah yang berperan penting dalam hal ini. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, orang tua harus membiasakan anak agar mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, hal ini agar anak terbiasa dan terhindar dari penyakit. Karena tangan adalah rantai penyakit yang sangat cepat menularnya. Membersihkan diri, dan menggosok gigi. Itulah beberapa contoh yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak agar anak terbiasa hidup bersih.

Undang undang kesehatan No 36 tahun 2009 memberikan batasan; kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, meupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi²⁰.

Hidup sehat yaitu hidup yang terbebas dari segala masalah, baik fisik, mental. Menjaga diri sendiri dan lingkungan sangat penting, kebersihan diri sendiri perlu diperhatikan dan dijaga. Kerapihan dan kebersihan badan seperti kuku, gigi, rambut, harus dijaga dengan baik. Lingkungan kebersihan seperti

²⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) 1

membuang sampah pada tempatnya supaya tidak menimbulkan penyakit²¹.

Kesehatan adalah modal terpenting untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, terhadap nikmat Allah yang diberikan kepada hambanya. Kesehatan juga merupakan anugerah Allah yang sangat mahal harganya.

Pengertian hidup sehat berarti terhindar dari berbagai macam gangguan atau penyakit baik gangguan jasmani maupun rohani. Pola hidup sehat yaitu dengan gaya hidup yang lebih fokus pada kesehatan, baik itu melalui perilaku, makanan, minuman serta perilaku gaya hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan menuju hidup sehat baik jasmani maupun rohani. Jadi dengan gaya hidup seseoranglah dapat menentukan kesehatan dan menuju hidup sehat dan baik jasmani maupun rohani. Karena dengan membiasakan pola hidup sehat misalnya dengan tidak membiasakan meminum alkohol, merokok, mengkonsumsi bahan kimia, terlalu banyak mengkonsumsi makanan siap saji, narkoba dan begadang atau tidur terlalu larut

²¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Hal 118.

malam setiap itu merupakan contoh hidup yang tidak sehat dan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

Kesehatan merupakan sesuatu yang mahal harganya, tidak ada seseorang pun yang menginginkan sakit. Akan tetapi sering kali penyakit datang tiba-tiba hanya karena seseorang lalai dalam menjaga kesehatan, tanpa kita sadari jika kita jika pola hidup kita tidak teratur maka penyakit akan mudah menyerang kita. Perilaku hidup bersih menjadi salah satu kebiasaan yang harus diterapkan untuk menjaga kesehatan diri kita sendiri. Banyak orang yang kurang disiplin dalam memperhatikan kesehatan diri sendiri dan lingkungannya, itu semua karena kurangnya pembiasaan yang diterapkan pada dirinya sendiri. Orang dewasa dapat menjaga kesehatannya dengan kemauannya sendiri berbeda halnya dengan anak usia dini.

Anak usia dini belajar dengan apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan pengalaman sesuatu yang terjadi. Anak usia dini belajar melalui pengamatan yang biasa ia lihat dari orang tua, masyarakat, dan gurunya.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan sangat diperlukan pada saat anak sejak dini, peran aktif orang tua yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberi pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Ucapan dan tingkah laku atau perilaku orang tua yang konsisten akan menjadikan atau membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

Perilaku hidup sehat merupakan perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk memperhatikan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makanan dengan menu seimbang, olahraga teratur istirahat cukup, kebersihan diri, mencuci kaki sebelum tidur dan mencuci tangan sebelum makan.²²

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan hidup sehat pada anak yang diterapkan didalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, makan makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna dengan sering memberikan

²² Eka Puji Hastuti “Hubungan Peran Orangtua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Gintur Demak”, *Jurnal Keperawatan, Vol 4 No 2 Oktober 2011*

anak makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, olahraga secara teratur dan istirahat pada waktunya, anak jangan dibiasakan untuk begadang atau tidur terlalu larut malam orang tua juga harus mendisiplinkan anak tentang waktu, selanjutnya menjaga kebersihan diri, anak harus dibiasakan dapat menjaga kebersihan, terutama kebersihan diri sendiri dan selanjutnya kebersihan lingkungannya.

Perilaku hidup bersih yang dapat kita lakukan di rumah antara lain :

1. Menggunakan air bersih
2. Mencuci tangan
3. Membersihkan jamban
4. Memberantas jentik nyamuk
5. Mengonsumsi buah dan sayur
6. Melakukan aktivitas fisik atau berolahraga
7. Menjaga lingkungan sehat²³

²³ Atikah Proverawati, *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Medical Book, 2017), 13.

Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga, yang telah disebutkan di atas maka penjelasannya adalah :

- a. Air adalah kebutuhan primer bagi manusia yang dapat digunakan sehari-hari untuk minum, mandi, memasak, mencuci, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Agar tubuh kita terhindar dari penyakit maka kita harus menggunakan air yang bersih. Air yang bersih dapat kita rasakan, maupun sebaliknya air yang kotor atau keruh dapat kita rasakan contohnya air busa, air asam, air asin dan lain sebagainya. Menjaga kebersihan sumber air bersih merupakan hal yang sangat penting. Air sumur pompa sudah cukup memenuhi persyaratan kesehatan, tetapi sumur pompa ini di daerah pedesaan masih mahal, di samping itu teknologi masih dianggap tinggi untuk masyarakat pedesaan. Yang lebih umum di daerah pedesaan adalah sumur gali.
- b. Mencuci tangan sangat penting dilakukan oleh kita karena kedua tangan kita sangat penting untuk membantu

menyelesaikan pekerjaan kita. Makan dan minum sangat membutuhkan kerja dari tangan. Jika tangan kita kotor, maka secara otomatis tubuh kita beresiko terhadap masuknya kumat atau penyakit. Mencuci tangan dengan sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya yang mahal, karena itu membiasakan mencuci tangan dengan sabun sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh anggota keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian pola hidup bersih dan sehat (PHBS) akan tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga. Kedua tangan kita merupakan jalur utama masuknya kumat atau kotoran kepada tubuh kita karena tangan adalah anggota tubuh yang sering digunakan dan sering berhubungan dengan mulut dan hidung. Dengan membiasakan anak mencuci tangan maka manfaat yang akan didapatkan adalah mencuci tangan dapat membunuh kuman penyakit yang ada ditangan dan sangat berguna untuk pencegahan diare, cacangan, dan lain sebagainya.

Cara cuci tangan yang baik dan benar adalah, cuci tangan dengan air yang mengalir dan gunakan sabun,

selanjutnya gosok tangan setidaknya selama 15-20 detik, selanjutnya membersihkan bagian pergelangan tangan punggung tangan sela-sela jari dan kuku, selanjutnya basuh tangan sampai bersih dengan air yang mengalir.

- c. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia. Ada dua macam jamban yang dapat kita gunakan, yaitu jamban cemplung dan jamban tangki atau leher angsa. Setiap keluarga harus menggunakan jamban untuk buang air besar/ air kecil. Penggunaan jamban akan sangat bermanfaat untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan agar masyarakat atau anggota keluarga tidak membuang kotoran di sembarang tempat. Hal ini dilakukan guna menjaga tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit antara lain, diare, penyakit saluran pencernaan, dan keracunan. Jamban harus dipelihara agar tetap sehat dan bersih, lantai pada jamban hendaknya tidak tergenang oleh air. Anggota keluarga harus membersihkan jamban secara rutin, agar jamban tetap dalam keadaan bersih dan tidak menularkan penyakit.

- d. Agar anggota keluarga dapat terhindar dari penyakit kita juga harus memberantas jentik nyamuk. Pemberantasan jentik nyamuk bermaksud untuk membebaskan rumah dari jentik-jentik yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, biasanya jentik-jentik nyamuk terdapat pada penampungan air. Agar rumah terbebas dari jentik-jentik nyamuk maka hal yang perlu kita lakukan adalah 3 M yaitu menguras, menutup dan mengubur. Hal itu adalah upaya kita untuk memberantas jentik nyamuk. Rumah bebas jentik sangat bermanfaat karena populasi nyamuk akan menjadi terkenadali sehingga penularan penyakit dapat dicegah atau dikurangi dengan cara itu. Memberantar jentik nyamuk dirumah dapat dilakukan sekali seminggu.
- e. Mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari sangat baik bagi pemenuhan gizi kita, makan sayur bagus dimakan terutama sayur yang berwarna hijau, kuning. Dan semua buah pun bagus dikonsumsi bagi tubuh kita. Biasanya ciri-ciri buah dan sayur yang baik adalah yang ada sedikit lubang bekas dimakan ulat dan tetap segar. Pengolahan sayur dan buah

yang baik dan tepat adalah yang tidak merusak atau mengurangi kandungan gizinya. Maksud tidak merusak dan tidak mengurangi kandungan gizinya adalah dengan memakan secara mentah dan direbus. Sayur dan buah merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Manfaat buah dan sayur sangat penting bagi tubuh manusia, buah dan sayur banyak mengandung vitamin serta mineral yang sangat baik menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat.

- f. Seluruh anggota keluarga sebaiknya melakukan aktivitas fisik atau berolahraga minimal 30 menit setiap hari, aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas tubuh agar tetap sehat. dengan melakukan aktivitas fisik dapat menyehatkan jantung, paru-paru serta anggota tubuh lainnya. olahraga juga memiliki beberapa manfaat antara lain, meningkatkan kerja dan fungsi jantung, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan kelenturan,

mencegah tubuh dari kegemukan, mengurangi resiko penyakit, dan meningkatkan kekebalan tubuh.

- g. Menjaga lingkungan sehat, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbang lingkungan hidup, bila sampah dibuang dengan cara di tumpuk saja maka akan meninggalkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Dan bila dibakar akan menimbulkan pengotoran udara atau polusi, selain itu membuang sampah sembarangan juga akan menimbulkan banjir. Pada dasarnya sampah digolongkan menjadi dua golongan yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (non organik) seharusnya kita harus bisa membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Agar sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dan sampah non organik dapat didaur ulang. Selanjutnya menjaga lingkungan sehat juga dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi jajanan sehat. Perilaku anak jajan disembarang tempat yang kebersihaannya tidak dapat terkontrol, terlindungi, dan dapat tercemar oleh debu dan

kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi cacingan pada anak. orang tua harus bisa memperhatikan dan menjaga anak agar terhindar dari jajanan kotor.

Penerapan PHBS dilingkungan rumah tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan pada keluarga. manfaat PHBS yang dilakukan dilingkungan rumah antara lain, setiap anggota keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terserang penyakit, dapat menjaga kekebalan daya tahan tubuh dan anggota keluarga terbiasa dengan penerapan pola perilaku hidup bersih dan sehat dan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan gizinya pun terpenuhi.

Pada dasarnya perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini, agar tertanam erat di jiwa anak. karena akan menjadi bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pola hidup bersih dan sehat menjadi salah satu modal utama agar tubuh kita tetap sehat karena jika kita sehat kita bisa melakukan aktivitas sehari-hari dan menjalankan kehidupan, tetapi jika kita

tidak bisa menjaga kesehatan, kita akan mudah terkena penyakit dan tidak bisa menikmati hidup yang telah Allah SWT berikan. Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti.

F. Pandemi Covid-19

Saat ini Negara kita Indonesia sedang digemparkan dengan Pandemi Covid-19, keadaan ini sangat menghambat segala aktivitas yang biasanya kita lakukan. Pada 11 maret 2020, WHO secara resmi menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi, pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia²⁴

Corona virus atau sering kita kenal dengan Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) menjadi sorotan kemunculannya diakhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Selain Cina virus ini cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia, diantaranya Jepang, Thailand, Korea bahkan ke Amerika Serikat dan sekarang corona virus juga sampai menular ke Negara Indonesia. Penyakit

²⁴Jaka Pradipta, *Antipanik Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020) 5

Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau yang dikenal juga dengan coronavirus masih satu keluarga dengan coronavirus penyebab wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)²⁵. Zoonosis merupakan berbagai penyakit dan infeksi yang dapat ditularkan oleh hewan ke manusia, jenis zoonosis yang dapat ditularkan hewan kepada manusia yaitu berupa jamur, bakteri, rabies, flu burung virus dan parasit yang kemudian pindah ke manusia hingga menyebabkan penyakit. Salah satu hewan yang memiliki kemungkinan besar untuk menularkan virus Corona yaitu kelelawar dan unta.

Secara umum, virus adalah benda mati, ia hanya mampu hidup pada lingkungan intrasel. Oleh karena itu disebut sebagai parasit obligatif, virus baru dapat memperbanyak diri jika telah berada di dalam sel, virus akan rusak jika berada di luar sel²⁶. Oleh sebab itu Virus akan mati jika terkena panas, jadi berjemur di pagi hari juga merupakan usaha agar virus-virus yang ada di tubuh kita mati.

²⁵Siti Nur Aida, *Kitab Sejarah Covid-19*, (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), 3.

²⁶ Baharuddin, *NCov Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*, (Yogyakarta: Rapha Publishing 2020), 83.

Cara penyebaran virus Corona ada dua, yang pertama dari hewan ke manusia dan yang kedua dari manusia ke manusia. Awalnya virus ini penyebarannya dari hewan ke manusia, hal ini karena kebiasaan masyarakat Wuhan yang selalu mengonsumsi makanan yang tidak bersih yang berasal dari hewan misalnya kelelawar. Yang selanjutnya penyebaran ini berasal dari manusia ke manusia, orang yang telah terinfeksi virus Corona sebaiknya tidak berdekatan dengan orang lain karena virus ini sangat menular dan berbahaya. Harus menjaga jarak terhadap orang yang terinfeksi karena hal ini merupakan salah satu pencegahan penularan virus tersebut. Infeksi yang terjadi melalui nafas merupakan penyebaran yang sangat berbahaya. Selain menghindari atau menjaga kontak dengan orang yang terpapar virus Corona, sangat disarankan juga untuk kita menjaga kebersihan dan menjaga Imunitas tubuh.

Seiring berjalannya waktu virus corona pun semakin membumih sehingga terjadi penularan antara manusia ke manusia. Virus ini bisa tertular melalui percikan air, bersentuhan secara langsung dan dari benda mati yang

sebelumnya memang tersentuh oleh manusia yang terinfeksi virus corona.

Covid-19 pertama dilaporkan diIndonesia pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus data 31 maret 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 138 kasus kematian, tingkat mortalitas Covid-19 diindonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan angka tertinggi seAsia Tenggara.²⁷

Pasien yang terinfeksi virus Corona masih terus meningkat hingga saat ini, sehingga membuat masyarakat resah. Semua orang berpotensi untuk terpapar virus Corona, oleh sebab itu kita harus selalu menjaga kesehatan dan kebersihan serta mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan dan demam,

²⁷ Adityo Susilo, dkk, Coronavirus Desease 2019 : Tinjauan Literasi Terkini, *Jurnal Penyakit dalam Indonesi, Vol 7 No 1 2020*

pernafasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdarah bahkan berdarah, sesak nafas dan nyeri dada.²⁸

Upaya pencegahan penularan virus Corona dapat kita lakukan, yaitu:

1. Mencuci tangan dengan benar

Mencuci tangan dengan benar adalah salah satu upaya pencegahan virus yang sangat sederhana tetapi sangat berdampak besar. Cucilah tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Pastikan seluruh bagian tangan dapat tercuci sampai bersih termasuk punggung tangan, sela-sela jari, kuku-kuku jari dan juga telapak tangan. Cucilah tangan secara teratur, baik setelah bepergian maupun sebelum dan sesudah makan.

2. Menggunakan masker

Penularan virus corona terjadi dari Percikan Air yang keluar dari Mulut maupun hidung. Oleh sebab itu menggunakan masker adalah salah satu usaha pencegahan

²⁸ Destivanesha Rina, Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Bandara Menggunakan Artificial Intelligence, *STRING, Vol 5 No 1 Agustus 2020*

yang sangat optimal jika sedang berada diluar rumah, agar kita terhindar dari orang lain yang sedang sakit atau yang sedang terinfeksi virus Corona, Virus Corona memang tidak terlihat oleh kasat mata. Oleh sebab itu pencegahan harus selalu kita lakukan dimanapun dan kapanpun.

3. Menjaga daya tahan tubuh.

Daya tahan tubuh yang kuat menjadi salah satu yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya berbagai penyakit. Untuk menjaga daya tahan tubuh dimasa pandemi Covid-19 ini, diusahakan agar selalu mengkonsumsi makanan yang seimbang, seperti sayur-sayuran, telur, ikan, makanan yang berprotein, dan buah-buahan, karena dengan selalu memakan makanan yang bergizi kita dapat menjaga kekebalan daya tahan tubuh.

4. Menerapkan *physical Distancing* dan isolasi mandiri

Pembatasan fisik adalah salah satu langkah penting untuk memutus rantai penyebaran virus Corona. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan bepergian kemana-mana, kecuali untuk keperluan yang sangat

mendesak. Pembatasan fisik bisa dilakukan dengan jarak minimal 1 meter dengan orang dan tidak lupa untuk menggunakan masker.

5. Membersihkan rumah menggunakan disinfektan.

Selain menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan terutama rumah juga sangat penting untuk diperhatikan. Pada masa pandemi ini kita harus lebih rajin dalam membersihkan lingkungan terutama tempat tinggal sendiri. Menyemprotan disinfektan menjadi usaha untuk mematikan virus yang menempel dibenda sekitar.

Selain perlindungan diri, cara terbaik dalam menghadapi Virus Corona adalah dengan meningkatkan dan menjaga imun tubuh²⁹. Sistem imun harus kita jaga dengan cara mengkonsumsi makan- makanan yang bersih dan sehat, yaitu mengkonsumsi buah dan sayur. Sistem imunitas adalah merupakan pertahanan yang terakhir yang dapat kita lakukan terhadap infeksi. Buah dan sayur merupakan makanan yang memiliki vitamin yang banyak yang akan menjaga kekebalan tubuh.

²⁹ Baharuddin, *NCov Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*, (Yogyakarta: Rapha Pubhling, 2020) 73

Dimasa pandemi Covid-19 ini kita juga harus menerapkan pola hidup bersih dan sehat karena ini terbukti mencegah penyebaran infeksi Covid-19. Kementerian kesehatan Republik Indonesia (RI) telah menginformasikan bahwa perilaku hidup sehat untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Perilaku hidup sehat sebaiknya dibentuk atau di terapkan di anggota keluarga. orang tua memiliki peran besar dalam hal ini, maka orang tua dapat mengajarkan secara dini tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Seperti memberitahu dan mengajarkan anak mencuci tangan yang baik serta membuang sampah pada tempatnya. Kekuatan kesehatan keluarga adalah kunci membentuk manusia yang sehat dan berkualitas.

Itulah usaha yang dapat kita lakukan untuk memutus rantai penularan virus Corona, dan update terkini yang terpapar virus Corona mencapai 643.508 orang. Meskipun jumlah kasus terus bertambah, tetapi harapan muncul dengan semakin banyaknya pasien yang sembuh.

Dalam kondisi Pandemi penyebaran berita bohong atau (*Hoax*) sangat mungkin terjadi, hal ini terjadi karena adanya

khawatir yang berlebih. Untuk itu partisipasi masyarakat dalam mencerna atau menyaring berita tersebut sangat diharapkan. Kewaspadaan dan kepanikan adalah dua hal yang berbeda dalam menghadapi Virus Corona. Masyarakat tidak perlu panik seperti melakukan pembelian besar-besaran terhadap masker. Bahkan mungkin ada yang melakukan penimbunan stok makanan, hal ini merupakan langkah yang salah.

Kepanikan berlebih akan menimbulkan inflasi di masyarakat, kita sebagai masyarakat diharapkan tetap tenang dan selalu mengikuti perkembangan terkini dari sumber yang resmi. Selain itu, hindari pula kepanikan untuk diperiksa jika memang merasa tidak memiliki gejala terinfeksi Virus Corona. Perlu diingat bahwa di masa pandemi ini rumah sakit menjadi salah satu pusat perhatian dan menjadi pusat konsentrasi virus karena orang sakit akan bergerak dan akan berdatangan di sana. Sebelum diperiksa mereka akan menunggu di ruang tunggu, paparan mungkin saja akan terjadi karena hal tersebut. Oleh karena itu masyarakat diharapkan tidak selalu ke rumah sakit jika memang merasa tidak memiliki gejala Covid-19.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman untuk meneliti “ Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi”

1. Lela Setyowati (2020)

Dalam penulisan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti keterlibatan orang tua dalam membangun budaya perilaku hidup bersih dan sehat melalui 3 jenis keterlibatan. Yaitu, keikutsertaan, aksesibilitas, dan tanggung jawab.

Bentuk-bentuk peran orang tua yang melibatkan diri dalam membangun aktifitas sehari-hari pada anak usia dini adalah sebagai pendidik, sebagai guru, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai supporter, dan sebagai contoh dalam keluarga. Adapun keterlibatan orang tua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

usia dini adalah, terbiasa dengan hidup bersih, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Marta Pasca Fitriani (2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah orang tua tidak hanya mengajak komunikasi tetapi juga mempraktekan langsung kepada anak, anak diberi kebebasan untuk bertanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan penerapah PHBS antara lain faktor predisposisi yaitu faktor yang memudahkan untuk mewujudkan praktek perilaku hidup bersih dan sehat , faktor yang mendukung yaitu sarana dan fasilitas yang mendukung berjalannya PHBS. Masih banyak rumah-rumah yang belum memiliki jamban sendiri. Faktor pendorong yaitu kader Posyandu, dan petugas puskesmas yang menjadi penting dalam perilaku mereka menjadi contoh bagi masyarakat.

3. Lutfiatus Sholikhah (2019)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penerapan yang dilakukan oleh orang tua adalah

dengan cara melakukan pembiasaan, teori, praktis dan juga memberikan contoh.

Pengajaran yang diterima oleh anak usia dini yaitu anak mampu melakukan apa yang sudah diperintah oleh orang tuanya, dan juga dapat melakukannya di lingkungan serang. Tentunya dengan kerja sama dengan seluruh anggota keluarga.

Dari ketiga skripsi di atas maka dapat dibedakan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi ini yaitu orang tua harus lebih memperhatikan dan mempertegas pola hidup bersih dan sehat. Memberikan contoh, serta ikut serta harus dilakukan orang tua agar anak dapat mengikuti pola hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ada beberapa macam. Adapun implementasi anak usia dini sesuai dengan kemauannya.

